

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun 1994 seperti yang telah dijelaskan oleh Hamid Hasan (1990) adalah gabungan dari beberapa disiplin ilmu. Mortela (1987) berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mengacu pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS diharapkan mampu melahirkan anak didik yang paham terhadap beberapa konsep yang nantinya akan diterapkan dalam pola tingkah laku dan dapat melatih sikap, moral dan keterampilan berdasarkan apa yang telah dipahami dalam konsep itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. (dalam Etin Solihatin, 2007 : 14).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungan hidupnya. Lingkungan masyarakat dimana individu tumbuh dan berkembang dan menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang hidup disuatu tempat, mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Menurut Kosasih (1994) pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialami sehingga akan memberikan pemahaman tersendiri kepada individu untuk lebih memahami dan mengenal lingkungan sekitarnya. (dalam Etin Solihatin, 2007 : 15)

Di Sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang tentunya membutuhkan guru-guru yang mampu mengajarkannya dengan baik. Yaitu, guru-guru yang kreatif yang bisa menguasai bahan yang diberikan, mampu menseleksi bagian-bagian yang akan dijadikan materi ajar, dengan kata lain pendidikan pembelajaran IPS di SD membutuhkan guru-guru yang memiliki keterampilan mengajar serta mengelolah kelas dengan baik. (Dalam Daldjoeni, 1981 : 3)

Keterampilan dasar dalam pembelajaran IPS merupakan pokok bahasan yang sangat penting untuk dipahami terutama bagi guru atau calon guru di SD/MI, karena guru merupakan salah satu sumber belajar yang utama dan tentu saja harus memiliki banyak informasi, terutama informasi yang berhubungan dengan IPS yang akan ditransfer kepada siswa-siswa di dalam kelas.

Kedudukan guru mempunyai makna tersendiri dalam pendidikan. Makna tersebut menitikberatkan pada tanggung jawab seorang pendidik yang barupaya keras dalam melahirkan individu yang cerdas. Pandangan demikian yang mengharapkan seorang guru untuk mampu menguasai beberapa keterampilan khusus yang kemungkinan besar dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan sesuatu yang perlu dikuasai dan dipahami oleh setiap guru. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sebagaimana yang diharapkan. (Dalam Syaiful, 2005 :99)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan beberapa komponen yang berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan yang harus dikuasai guru sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya di atas. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajarkan.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan profesional yang cukup kompleks, sebagai hubungan dari beberapa kompetensi guru secara lengkap dan menyeluruh. Turney (1973) mengemukakan ada delapan keterampilan mengajar yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan

keterampilan dasar mengajar tersebut harus diterapkan secara utuh dan secara tidak terpisah dalam proses pembelajaran.

Dari kedelapan keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Pengelolaan kelas dilakukan untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. (dalam Sayful, 2006 : 174). Keterampilan mengelola kelas ini pun merupakan tugas utama dan yang paling sulit dilakukan guru baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menerapkannya untuk menjadikan kondisi kelas yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dan memungkinkan anak didik untuk belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat bagi pembelajaran yang efektif. (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 144).

Kenyataan yang ditemui di lapangan yaitu di SDN 10 Batudaa kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, senada dengan apa yang telah diuraikan di atas dimana masih terdapat beberapa guru yang mengalami masalah yang serupa dengan apa yang telah diuraikan di atas. Masih banyak guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran dimana masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa yang suka mengganggu teman sebangku, siswa yang lebih sibuk dengan pekerjaan lain ketimbang memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan dan masih banyak lagi masalah yang ditemui di lapangan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas. Selain masalah di atas, masih banyak lagi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, diantaranya kurangnya minat siswa dalam belajar IPS, guru yang kurang menggunakan model, metode dan media pembelajaran

Melihat permasalahan di atas, ada banyak alternatif yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasinya. Diantaranya adalah memberi ganjaran ringan kepada siswa yang sering melakukan penyimpangan seperti yang telah diuraikan di atas, memberi banyak penguatan kepada siswa, melakukan pendekatan sehingga terjalin keakraban antar siswa dan guru, memvariasikan pembelajaran agar tidak terkesan membosankan, menggunakan model dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa memusatkan perhatian siswa agar siswa tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal-hal lain yang menyimpang, dan masih banyak lagi yang harus dilakukan guru untuk mengatasi masalah di atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Sulitnya guru dalam mengelolah kelas pada pembelajaran IPS
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPS
3. Siswa sering melakukan penyimpangan pada saat pembelajaran berlangsung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelolah kelas pada pembelajaran IPS di SDN 10 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SDN 10 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mempertahankan kondisi belajar yang optimal dalam rangka pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SDN 10 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelolah kelas pada pembelajaran IPS di SDN 10 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SDN 10 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mempertahankan kondisi belajar yang optimal dalam rangka pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SDN 10 Batudaa Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang baru kepada pembaca tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama keterampilan mengelolah kelas pada pembelajaran IPS.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelolah kelas serta dapat membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelas

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa terutama dalam menumbuhkan minat belajar IPS, dan dapat mengurangi sikap menyimpang yang mengganggu lancarnya proses pembelajaran

3) Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian lebih lanjut serta sebagai sebuah kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal meneliti. Selain itu, juga dapat mengembangkan wawasan keilmuan khususnya pada bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).